

**PENGARUH SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN MELALUI
PENGENDALIAN INTERN PADA SKPD PROVINSI SULAWESI
TENGGERA**

Lia Hanifa

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Muhammadiyah Buton, Jl. Betoambari No. 36 Baubau.
E-mail: ipa.hanifa@gmail.com

Abstrak

Laporan keuangan telah menjadi informasi dasar pemerintah dalam menentukan kebijakan di masa depan. Adapun laporan yang menjadi dasar tersebut perlu di perhatikan kualitasnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan melalui pengendalian intern pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini melibatkan pejabat struktural dan aparat yang melaksanakan fungsi akuntansi keuangan dari 41 SKPD Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai responden. Structural Equation Modelling (SEM) yang diolah melalui software SPSS digunakan sebagai metode analisis data yang dijelaskan secara statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa system akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara, baik secara langsung maupun tidak langsung atau melalui pengendalian intern. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem akuntansi keuangan daerah dan pengendalian intern, maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Kata kunci: Kualitas; Laporan Keuangan; Sistem Akuntansi; Pengendalian Intern

Abstract

Financial reports have become the government's basic information in determining future policy. The reports that form the basis of this need to be considered for quality. The purpose of this study was to analyze how much influence the regional financial accounting system has on the quality of financial reports through internal control at the Regional Work Units (SKPD) of Southeast Sulawesi Province. This study involved structural officials and officials who carry out financial accounting functions from 41 SKPDs of Southeast Sulawesi Province as respondents. Structural Equation Modeling (SEM) which is processed through SPSS software is used as a method of data analysis which is explained by descriptive statistics and inferential statistics. The results showed that the regional financial accounting system had a positive and significant effect on the quality of the Southeast Sulawesi Provincial Government's financial reports, either directly or indirectly or through internal control. This shows that the better the regional financial accounting system and internal control, the better the quality of the resulting financial reports.

Keywords: Quality, Financial Report; Accounting System; Internal Control

Lia Hanifa, Kecukupan Modal Usaha...

1. Pendahuluan

Governmental Accounting Standards Board dalam Concepts Statement Nomor 1 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai dasar informasi pemerintah yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Di dalam pengambilan keputusan, pemerintah perlu memperhatikan kualitas dari laporan keuangan tersebut. Kriteria untuk menilai kualitas laporan keuangan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 (GASB, 1987; Republik Indonesia, 2010) adalah dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) setiap tahunnya wajib diperiksa dan mendapat penilaian berupa Opini dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK, 2017), begitu juga dengan LKPD Provinsi Sulawesi Tenggara. Perhatikan tabel 1 tentang perkembangan opini dari BPK selama lima tahun terakhir mulai dari tahun 2010 sampai 2014.

Sistem akuntansi yang lemah menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang andal dan kurang relevan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Mardiasmo, 2004). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Aristanti & Lili, 2011; Wati, et al. 2014; Hanifa, 2016). The Commite of Sponsoring organizations of the thread way commision (COSO) mendefenisikan pengendalian internal sebagai proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan personil perusahaan lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang memadai mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan (Coso, 2013). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang mengemukakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh

signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Indriasih, 2014; Setiyawati, 2013).

Adverse opinion (AO) dan disclaimer of opinion (DO) menandakan bahwa kualitas laporan keuangan daerah tersebut buruk. Suatu daerah dengan laporan keuangan buruk, dapat memberikan peluang penyimpangan dalam bidang keuangan daerah tersebut. Fenomena banyaknya pejabat terjerat kasus hukum, tercatat sebanyak 11.430 kasus dengan nilai mencapai Rp26,68 Triliun dikarenakan tata kelola keuangan yang buruk, dan kasus kelemahan sistem pengendalian intern meningkat dari 83 kasus pada tahun 2011 menjadi 126 kasus di tahun 2014 (BPK, 2017).

Tabel 1. Perkembangan Opini dari BPK dalam Lima Tahun Terakhir (2010-2014)

LKPD (Years)	Opinion**								Total
	UO	%	UOE	%	AO	%	DO	%	
2010	1	8%	5	38%	-	-	7	54%	13
2011	-	-	10	77%	-	-	3	23%	13
2012	-	-	11	85%	-	-	2	15%	13
2013	1	8%	12	92%	-	-	-	-	13
2014	6	40%	9	60%	-	-	-	-	15

Sumber: www.bpk.go.id - IHPS I Tahun 2015.

**UO (unqualified opinion), UOE (unqualified opinion with explanatory language), AO (adverse opinion), and DO (disclaimer of opinion).

Berdasarkan data tabel di atas, pada tahun 2013 BPK memberikan opini WTP hanya kepada 1 entitas saja, dan 6 entitas pada tahun 2014. Dengan demikian Pemerintah Daerah harus terus meningkatkan kualitas dalam menyajikan laporan keuangan. WTP merupakan gambaran dan hasil dari pertanggungjawaban keuangan yang baik. Pertanggungjawaban keuangan atau pelaporan keuangan dan nilai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan pemerintah daerah akan memberikan informasi baik atau buruknya laporan keuangan daerah tersebut. Fenomena pelaporan keuangan pemerintah daerah di

Lia Hanifa, Kecukupan Modal Usaha...

Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan sesuatu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, karena secara konseptual karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Berdasarkan fenomena tersebut, fokus penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan baik secara langsung ataupun melalui pengendalian intern pada SKPD Provinsi Sulawesi Tenggara?

2. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pejabat struktural dan aparat yang melaksanakan fungsi akuntansi atau tata usaha keuangan di setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Jumlah SKPD di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah 41. Dan jumlah sampel sebesar 116 responden yang ditentukan dengan Rumus Slovin (Sevilla, et al., 2007). Sumber data yang digunakan adalah data primer dan skunder, dengan metode dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jawaban dari responden untuk semua pertanyaan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert.

Analisis data menggunakan metode statistik analisis Structural Equation Modelling (SEM), yaitu gabungan analisis faktor atau Confirmatory Factor Analysis (CFA) dan analisis jalur yang diolah melalui software SPSS versi 22, yang dijelaskan dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Metode analisis kuantitatif menggunakan SEM yang diolah dengan program SPSS 22. Model matematik analisis jalur dalam SEM adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2012): dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal.

$$\eta_1 = \gamma_1 \xi + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \gamma_2 \xi + \beta \eta_1 + \zeta_2$$

Keterangan:

η_1 = Variabel Pengendalian Intern

η_2 = Variabel Kualitas laporan keuangan

ξ = Variabel Sistem akuntansi keuangan daerah

γ_1 = Koefisien variable sistem akuntansi keuangan daerah terhadap pengendalian intern

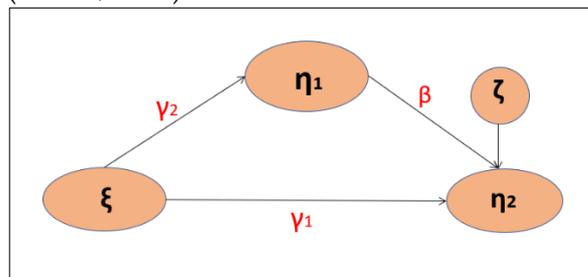
γ_2 = Koefisien variabel sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan

β = Koefisien variabel pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan

ζ_1 = Variabel epsilon untuk pengujian variabel pengendalian intern

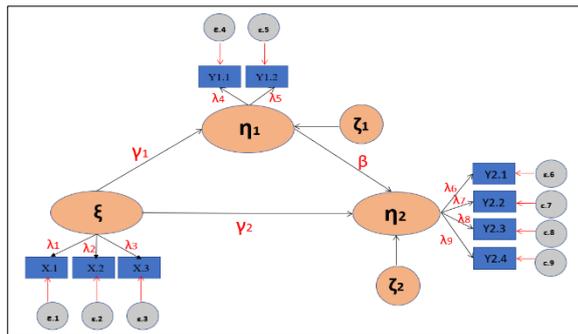
ζ_2 = Variabel epsilon untuk pengujian variabel kualitas laporan keuangan

Hipotesis awal didasarkan pada landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang mana diperoleh kesimpulan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah merupakan variabel yang memengaruhi kualitas laporan keuangan baik secara langsung maupun melalui pengendalian intern. Rumusan hipotesis ini dapat ditransformasikan ke dalam bentuk diagram analisis jalur, untuk menggambarkan hubungan kausalitas antara variabel eksogen dengan variabel endogen (Gambar 1). Selanjutnya digabungkan bersama indikator atau factor pembentuk variable eksogen dan endogen tersebut untuk menggambarkan model persamaan struktural yang dikenal dengan istilah SEM (Structural Equation Modelling) yang dapat dilihat pada gambar 2 (Elazar, 1997).



Gambar 1. Diagram Path Analysis

Lia Hanifa, Kecukupan Modal Usaha...



Gambar 2. Diagram Structural Equation Modelling (SEM)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

a. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Tabel 1. Deskripsi Variabel xi (Sistem Akuntansi Keuangan Daerah)

Variabel	No.	Pilihan Jawaban										Jumlah	Rerata	
		1 (STS)		2 (TS)		3 (N)		4 (S)		5 (SS)				
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (xi)	1	0	0	7	14	20	60	56	224	12	60	95	358	3,77
	2	0	0	6	12	24	72	55	220	10	50	95	354	3,73
	3	0	0	5	10	32	96	46	184	12	60	95	350	3,68
	Nilai rerata xi (Basis Akuntansi)													3,73
	Persentase xi (%)													75%
	4	0	0	2	4	19	57	61	244	13	65	95	370	3,89
	5	0	0	1	2	12	36	67	268	15	75	95	381	4,01
	6	0	0	5	10	32	96	58	232	20	100	95	378	3,98
	Nilai rerata xi (Sistem Pencatatan)													3,96
	Persentase xi (%)													79%
7	0	0	7	14	13	39	60	240	15	75	95	368	3,87	
8	0	0	1	2	21	63	60	240	13	65	95	370	3,89	
9	0	0	4	8	34	102	48	192	9	45	95	347	3,65	
10	0	0	3	6	36	108	46	184	10	50	95	348	3,66	
Nilai rerata xi (Prosedur Akuntansi)													3,74	
Persentase xi (%)													75%	
Nilai Rerata Variabel xi													3,81	
Persentase xi (%)													76%	

Variabel sistem akuntansi keuangan daerah merupakan variabel eksogen. Nilai rerata dari setiap indikator atau faktor pembentuk variabel sistem akuntansi keuangan daerah tergolong kuat, sebagaimana yang ditunjukkan oleh tabel 1. Nilai rerata dari masing-masing indikator adalah 3,73 atau 75% untuk basis akuntansi, 3,96 atau 79% untuk indikator sistem pencatatan, dan 3,74 atau 75% untuk indikator prosedur akuntansi. Dengan demikian indikator basis akuntansi, sistem pencatatan dan prosedur akuntansi merupakan faktor yang kuat dalam membentuk variabel sistem akuntansi keuangan daerah pada SKPD wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara.

b. Pengendalian Intern

Tabel 2. Deskripsi Variabel eta1 (Pengendalian Intern)

Variabel	No.	Pilihan Jawaban										Jumlah	Rerata	
		1 (STD)		2 (HSTD)		3 (KK)		4 (HSD)		5 (SD)				
		N	X	N	X	N	X	N	X	N	X			
Pengendalian Intern (eta1)	1	2	2	0	2	1	3	66	264	26	130	95	399	4,20
	2	0	0	0	0	5	15	62	248	28	140	95	403	4,24
	3	0	0	3	6	17	51	59	236	16	80	95	373	3,93
	4	0	0	3	6	11	33	60	240	21	105	95	384	4,04
	Nilai rerata eta1.1 (Pengendalian SA Pendapatan)													4,10
	Persentase eta1.1 (%)													82%
	5	0	0	0	0	19	57	60	240	16	80	95	377	3,97
	6	0	0	6	12	10	30	63	252	16	80	95	374	3,94
	7	4	4	1	2	10	30	56	224	24	120	95	380	4,00
	8	1	1	0	0	8	24	61	244	25	125	95	394	4,15
	9	0	0	3	6	4	12	68	272	20	100	95	390	4,11
	10	1	1	5	10	5	15	70	280	14	70	95	376	3,96
11	1	1	5	10	1	3	68	272	20	100	95	386	4,06	
12	1	1	2	4	13	39	49	196	30	150	95	390	4,11	
Nilai rerata eta1.2 (Pengendalian SA Belanja)													4,04	
Persentase eta1.2 (%)													81%	
Nilai Rerata Variabel eta1													4,07	
Persentase eta1 (%)													81%	

Variabel pengendalian intern merupakan variabel endogen atau tepatnya variabel intervening, karena variabel eksogen (sistem akuntansi keuangan daerah) dapat memengaruhi variabel endogen (kualitas laporan keuangan) secara langsung atau pun melalui variabel pengendalian intern. Faktor pembentuk variabel pengendalian intern adalah kegiatan pengendalian sistem akuntansi pendapatan dan belanja, sebagaimana yang tergambar dalam tabel 2. Nilai rerata dari setiap faktor tersebut tergolong sangat kuat, yaitu sebesar 4,10 atau 82% untuk kegiatan pengendalian sistem akuntansi pendapatan dan 4,04 atau 81% untuk kegiatan pengendalian sistem akuntansi belanja.

c. Kualitas Laporan Keuangan

Tabel 3. Deskripsi Variabel eta2 (Kualitas Laporan keuangan)

Variabel	No.	Pilihan Jawaban										Jumlah	Rerata	
		1 (TP)		2 (JS)		3 (KK)		4 (S)		5 (SS)				
		N	X	N	X	N	X	N	X	N	X			
Kualitas Laporan Keuangan (eta2)	1	1	1	0	0	15	45	69	276	10	50	95	372	3,92
	2	0	0	1	2	10	30	82	328	2	10	95	370	3,89
	3	0	0	5	10	8	24	81	324	1	5	95	363	3,82
	4	0	0	0	0	1	3	85	340	9	45	95	388	4,08
	Nilai rerata eta2.1 (Relevan)													3,93
	Persentase eta2.1 (%)													79%
	5	0	0	0	0	12	36	74	296	9	45	95	377	3,97
	6	0	0	0	0	5	15	82	328	8	40	95	383	4,03
	7	0	0	0	0	5	15	81	324	9	45	95	384	4,04
	8	0	0	0	0	14	42	67	268	14	70	95	380	4,00
	Nilai rerata eta2.2 (Andal)													4,01
	Persentase eta2.2 (%)													80%
9	0	0	0	0	8	24	78	312	9	45	95	381	4,01	
10	0	0	6	12	11	33	63	252	15	75	95	372	3,92	
Nilai rerata eta2.3 (Dapat dibandingkan)													3,96	
Persentase eta2.3 (%)													79%	
11	0	0	0	0	7	21	76	304	12	60	95	385	4,05	
12	0	0	0	0	7	21	73	292	15	75	95	388	4,08	
Nilai rerata eta2.4 (Dapat dipahami)													4,07	
Persentase eta2.4 (%)													81%	
Nilai Rerata Variabel eta2													3,99	
Persentase eta2 (%)													80%	

Faktor atau indikator relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami

Lia Hanifa, Kecukupan Modal Usaha...

memberikan dampak yang sangat baik dalam menentukan kualitas laporan keuangan pada SKPD wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 3 . Nilai rerata dari masing-masing indikator, yaitu 3,93 atau 79% untuk relevan, 4,01 atau 80% untuk andal, 3,96 atau 79% untuk Faktor dapat dibandingkan dan 4,07 atau 81% untuk indikator dapat dipahami.

3.2 Hasil Statistik Inferensial

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel Penelitian	Item Pertanyaan	r	Sig	Ket	Koefisien Alpha	Ket
ξ (Sistem Akuntansi Keuangan Daerah)	X1.1	0,757	0,000	Valid	0,933	Realibel
	X1.2	0,676	0,000	Valid		
	X1.3	0,749	0,000	Valid		
	X2.1	0,780	0,000	Valid		
	X2.2	0,650	0,000	Valid		
	X2.3	0,689	0,000	Valid		
	X3.1	0,763	0,000	Valid		
	X3.2	0,807	0,000	Valid		
	X3.3	0,736	0,000	Valid		
	X3.4	0,768	0,000	Valid		
η1 (Internal Control)	Y1.1.1	0,680	0,000	Valid	0,92	Realibel
	Y1.1.2	0,582	0,000	Valid		
	Y1.1.3	0,431	0,000	Valid		
	Y1.1.4	0,458	0,000	Valid		
	Y1.2.1	0,621	0,000	Valid		
	Y1.2.2	0,657	0,000	Valid		
	Y1.2.3	0,800	0,000	Valid		
	Y1.2.4	0,744	0,000	Valid		
	Y1.2.5	0,726	0,000	Valid		
	Y1.2.6	0,716	0,000	Valid		
Y1.2.7	0,732	0,000	Valid			
Y1.2.8	0,414	0,000	Valid			
η2 (Kualitas Laporan Keuangan)	Y2.1.1	0,514	0,000	Valid	0,873	Realibel
	Y2.1.2	0,547	0,000	Valid		
	Y2.1.3	0,515	0,000	Valid		
	Y2.1.4	0,499	0,000	Valid		
	Y2.2.1	0,654	0,000	Valid		
	Y2.2.2	0,480	0,000	Valid		
	Y2.2.3	0,590	0,000	Valid		
	Y2.2.4	0,742	0,000	Valid		
	Y2.3.1	0,643	0,000	Valid		
	Y2.3.2	0,637	0,000	Valid		
Y2.4.1	0,568	0,000	Valid			
Y2.4.2	0,485	0,000	Valid			

Instrumen pertanyaan dalam penelitian ini tergolong sangat valid dan reliabel, karena nilai r hitung dari setiap item pertanyaan (lihat tabel 4) > r tabel (0,201). Nilai signifikan dari seluruh instrumen berada di bawah α = 0,05, yaitu 0,00. Demikian juga dengan nilai koefisien alpha dari seluruh item pertanyaan berada di atas cut of value yaitu ≥ 0,70. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas dapat disimpulkan bahwa seluruh butir (item) pertanyaan yang digunakan adalah valid dan reliabel, sehingga kuesioner yang digunakan layak dijadikan sebagai instrumen untuk

melakukan pengukuran variabel yang diteliti.

Analisis Faktor atau Confirmatory Factor Analysis (CFA)

a. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Faktor Variabel ξ

Indikator	Nilai	KMO-MSA	Sig
Kegiatan Pengendalian Sistem Akuntansi Pendapatan	0,864	0,680	0,000
Kegiatan Pengendalian Sistem Akuntansi Belanja	0,864		

Tabel 5 menunjukkan bahwa basis akuntansi, system pencatatan dan prosedur akuntansi merupakan factor pembentuk variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, hal ini dinyatakan dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai KMO MSA yang diperoleh > 0,5 yaitu 0,703. Di dalam sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) dibutuhkan basis akuntansi yang tepat, sistem pencatatan dan prosedur akuntansi yang akurat dan baik, sehingga informasidan laporan keuangan yang dihasilkan juga berkualitasdan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Pengendalian Intern

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Faktor Variabel η1

Indikator	Nilai	KMO-MSA	Sig
Kegiatan Pengendalian Sistem Akuntansi Pendapatan	0,864	0,680	0,000
Kegiatan Pengendalian Sistem Akuntansi Belanja	0,864		

Nilai KMO MSA dalam pengujian faktor pembentuk variabel pengendalian intern adalah 0,680 dan nilai signifikansi 0,000 (Tabel 6). Maksudnya adalah kegiatan pengendalian sistem akuntansi pendapatan dan belanja dapat digolongkan dalam menentukan variable pengendalian intern. Setiap kegiatan yang bersifat pendapatan dan belanja harus didasarkan pada pengecekan bukti, dan otorisasi dari penanggungjawab, sehingga pengendalian internal berjalan dengan baik.

c. Kualitas Laporan Keuangan

Lia Hanifa, Kecukupan Modal Usaha...

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Faktor pada Variabel η_2

Indikator	Nilai	KMO-MSA	Sig
Relevan	0,695		
Andal	0,802	0,746	0,000
Dapat Dibandingkan	0,874		
Dapat Dipahami	0,790		

Dalam tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikansi dari keempat indikator tersebut adalah 0,000, sehingga dapat dikatakan bahwa keempat indikator tersebut signifikan dalam membentuk variabel kualitas laporan keuangan. Hal ini diperkuat dengan nilai KMO MSA yang diperoleh yaitu sebesar 0,746. Adapun analisis faktor yang paling dominan membentuk Kualitas Laporan Keuangan adalah indikator andal dan dapat dibandingkan dengan Loading Factor sebesar 0,802 dan 0,874. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan harus disajikan secara jujur, bebas dari kesalahan material, dan dapat diverifikasi serta dapat dibandingkan.

Hasil Uji Analisis Jalur

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Tahap I	.992a	.984	.984	.52504
Tahap II	.994a	.988	.988	.43552

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi (Analisis Jalur)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Tahap I	X	1.056	.014	.992	75.698	.000
Tahap II	X	.286	.091	.276	3.139	.002
	Y1	.702	.086	.720	8.205	.000

Berdasarkan hasil uji analisis jalur menggunakan SPSS 22 pada tabel 8 dan 9 diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\eta_1 = 0,992 \xi + 0,126$$

$$\eta_2 = 0,276 \xi + 0,720 \eta_1 + 0,109$$

Dari persamaan dan gambar dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Analisis Pengaruh Sistem akuntansi keuangan daerah terhadap pengendalian intern.

Koefisien untuk sistem akuntansi keuangan daerah bernilai positif sebesar 0,992 atau 99,2% terhadap pengendalian intern dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian intern, dan setiap penambahan satu poin atas sistem akuntansi keuangan daerah, maka akan menambah pengendalian intern sebesar 99,2% atau 0,992 poin dengan mengabaikan variabel yang lain.

2. Analisis Pengaruh Sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan.

Koefisien sistem akuntansi keuangan daerah juga menunjukkan nilai positif sebesar 0,276 atau 27,6% terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,000. Artinya bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan setiap penambahan satu tingkat sistem akuntansi keuangan daerah, maka akan menambah kualitas laporan keuangan sebesar 27,6% atau 0,276 tingkat dengan mengabaikan variabel pengendalian intern dan variabel yang lain.

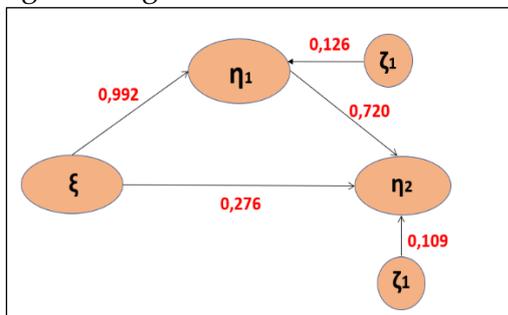
3. Analisis Pengaruh Sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan melalui pengendalian intern.

Pengaruh langsung yang diberikan oleh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan adalah 0,276. Sedangkan pengaruh tidak langsung ξ terhadap η_2 melalui η_1 yaitu : $0,992 \times 0,720 = 0,714$. Maka pengaruh total yang diberikan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung adalah sebesar 0,99 ($0,276 + 0,714$). Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar daripada nilai pengaruh langsung.

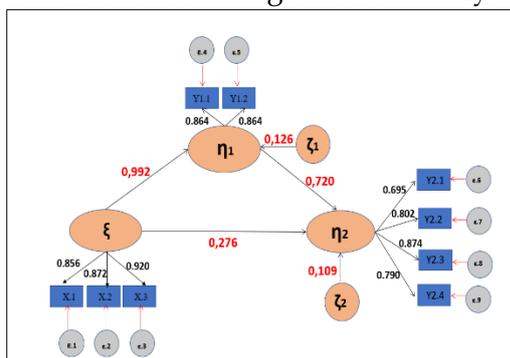
Dari hasil dan penjelasan analisis faktor atau Confirmatory Factor Analysis (CFA) dan analisis regresi berganda dari variabel

Lia Hanifa, Kecukupan Modal Usaha...

kompetensi pengelola keuangan, sistem akuntansi keuangan daerah dan kualitas laporan keuangan, dapat digambarkan bagan analisis SEM (Structural Equation Modelling) sebagaimana gambar 1 .



Gambar 2. Hasil Diagram Path Analysis



Gambar 3. Diagram Analisis SEM (Structural Equation Modelling)

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara baik secara langsung maupun melalui pengendalian intern. Artinya semakin baik sistem akuntansi keuangan daerah dan pengendalian intern akan semakin berkualitas pula laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan kenyataan dilapangan, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara kembali meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan terkait Laporan Hasil Pemeriksaan Keuangan Tahun Anggaran 2015 untuk ketiga kalinya sejak 2013 dan 2014.

Adapun saran dalam penelitian ini yang jauh dari kesempurnaan adalah sistem akuntansi keuangan daerah lebih ditaati dan pengendalian interen harus dilakukan sepenuhnya utuk setiap transaksi kegiatan baik pendapatan maupun belanja, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat disajikan secara andal, reliabel, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Daftar Pustaka

- Aristanti, A., & Lili, S. (2011). *Hubungan efektifitas sistem akuntansi keuangan daerah dan pengendalian interen dengan kualitas akuntabilitas keuangan melalui kualitas informasi laporan keuangan sebagai variabel intervening*. Sna aceh.
- BPK. (2017). *Badan pemeriksa keuangan republik indonesia. Ikhtisar hasil pemeriksaan semester ii tahun 2015*. Retrived from www.bpk.co.id, 17 april 2017.
- Barker, et al. (2002). *Research methods in clinical psychology*. England: John wiley and sons ltd.
- Coso. (2013). *Internal control – integrated framework:executive summary*, Durham. North Carolina.
- Indriasih, D. (2014). The effect of government apparatus competence and the effectiveness of government internal control toward the quality of financial reporting in local government. *Research journal of finance and accounting*, 5(1) 38-47.
- Elazar, J. P. (1997). *Multiple regression in behavioral research explanation and prediction*, 2nd edition. Thomson leg academic resoure center.
- GASB. (1987). *Governmental accounting standards boards. Concepts statement no. 1. Objectives of financial reporting*. Norwalk. Retrived www.gasb.org, 16 april 2017.
- Setiyawati, H. (2013). The effect of internal accountants’ competence, managers’ commitment to organizations and the implementation of the internal control

Lia Hanifa, Kecukupan Modal Usaha...

- system on the quality of financial reportin. *International journal of business and management invention*, 19-27
- Wati, K. D., et al. (2014). Pengaruh kompetensi sdm, penerapan sap dan system akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. *E-journal akuntansi universitas pendidikan ganesa*. 2(1) 60.
- Hanifa, L. (2016). Pengaruh kompetensi pengelola keuangandan system akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal progres ekonomi pembangunan*, 1(2) 65-80.
- Mardiasmo. (2004). Membangun akuntabilitas publik keuangan negara. *Media akuntansi*, 39.
- Republik Indonesia. (2010). *Peraturan pemerintah no. 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan*. Retrived from www.djpk.depkeu.go.id 16 April 2017.
- Sevilla, C. G., et al. (2007). *Research methods*. Quezon city:Rex printing company.2007
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.